

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *FIRING LINE* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP N SUKARAYA KECAMATAN KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS

Santi Hajriyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
santihajriyanti07@gmail.com

Akmal Hawi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
akmalhawi@radenfatah.ac.id

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
syarnubi@radenfatah.ac.id

Abstract

The low understanding of students can be influenced by several factors, namely internal and external factors, and one of the main causes of learning difficulties for students is external factors, such as the use of methods or learning strategies that are wrong, which can make students become bored and less interested in follow the learning process, so that it can affect the understanding of students. This study aims to determine the understanding of Islamic Religious Education by applying the firing line strategy in SMP N Sukaraya, to find out the understanding of Islamic Religious Education without applying the firing line strategy in SMP N Sukaraya and whether there is an effect of applying the firing line strategy to the understanding of Islamic Religious Education students in SMP N 6 Palembang.

This research uses experimental research, with a population of 50 students from 2 classes and a sample of 25 experimental class students and 25 control class students using saturated sampling techniques. The results of this study were obtained: 1) the students' understanding of the experimental class was in the high category there were 5 students (20%), for the students' understanding of the moderate category were 13 students (52%) and the students' understanding of the PAI category in the low category were 7 people (28%). 2) understanding of control class students in the high category there are 3 students (12%), for understanding students in the medium category are 19 students (76%) and understanding of PAI students in the low category there are 3 people (12%). 3) There is an effect of the application of the firing line strategy to the understanding of Islamic Religious Education students in SMP N Sukaraya seen from the value of the t test which shows that tcount is greater than ttable namely tcount = 3.89 and ttable = 2.40 with a significant level of 1% so the results t test states that the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected.

Keywords : *Firing Line Strategy, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakatnya.¹ Secara substansi lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni menstransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Salah satu, masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman mereka. Sehingga guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.²

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satu contohnya adalah metode belajar.³ Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴ Oleh karena itu, proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil bila dalam proses pembelajaran menggunakan strategi yang tepat. Karena strategi merupakan komponen terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari strategi yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di SMP N Sukaraya, peneliti mendapatkan informasi dari bpk Aria Andika, S.Pd bahwa pemahaman siswa pada

¹Azwar Ananda, *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 1

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 87.

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 119

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.147

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII rendah. Rendahnya pemahaman peserta didik ini dapat disebabkan beberapa faktor. Salah satunya yaitu pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang keliru contohnya yaitu strategi yang tidak dapat membangkitkan motivasi dan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya timbal balik antara guru dan peserta didik. Metode belajar partisipatif adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif yang membuat peserta didik yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵

Salah satu strategi belajar partisipatif yang dapat digunakan adalah strategi *firing line* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menuntut keaktifan peserta didik dan bagi peneliti strategi ini tepat untuk diterapkan karena sesuai dengan keadaan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan agar peserta didik terlepas dari kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N Sukaraya dapat meningkat. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan strategi *firing line* di SMP N Sukaraya.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di SMP N Sukaraya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variable dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.⁶ Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algenso, 2009), hlm. 76.

⁶Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 54.

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus tes uji t yang digunakan untuk menguji keberhasilan hipotesa nihil.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh panitia peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N Sukaraya dengan jumlah 50 orang. Dan pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Untuk memastikan bahwa semua data yang terkumpul bersifat valid dan reliable, maka dilakukan validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat Pengaruh Penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya, yaitu menggunakan rumus uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 2 sampel kelas yang keseluruhannya berjumlah 50 siswa, yaitu kelas eksperimen (VII^A) yang mendapatkan perlakuan penerapan strategi *firing line* berjumlah 25 siswa dan kelas control (VII^B) yang tidak diterapkan strategi *firing line* berjumlah 25 siswa.

A. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Setelah instrument penelitian divalidasi oleh validator maka selanjutnya instrument harus diuji coba terlebih dahulu sebelum pemberian *post-test* kepada siswa untuk melihat layak tidaknya instrument digunakan sebagai alat penelitian. Pengujian instrument dilakukan dengan cara menguji instrument dengan uji validitas lapangan dengan memberikan soal *post-test* ke kelas yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurannya, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Penulis membuat 30 butir soal yang akan di uji validitas, setelah melakukan pengujian menggunakan

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 118.

rumus korelasi *product moment* penulis menemukan bahwa ada 16 butir soal yang dapat digunakan sebagai soal *post-test* (valid), dan 14 butir soal tidak dapat digunakan sebagai soal *post-test* (tidak valid).

Setelah butir soal dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada soal *post-test*, uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengukur data. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*, setelah dilakukan perhitungan dengan melihat tabel ketentuan untuk mengetahui ketepatan hasil uji reliabilitas dikategorikan bersifat sangat tinggi karena $r_{11} = 0,65$ berada pada rentang nilai $0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes pemahaman siswa tersebut layak dan dapat dipercaya.

B. Hasil Test Skor TSR (Tinggi, Rendah, Sedang) kelas Eksperimen

Hasil penelitian melalui test meunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *SGD* tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pemahaman siswa sebesar 86. Berdasarkan skor dari masing-masing pemahaman siswa, selanjutnya dilakukan kategorisasi pemahaman siswa dengan perhitungan: skor rata-rata = 86 dan standar deviasi 8,43. Dengan demikian batasan kategori tinggi yaitu rata-rata +1. $SD_x = 86 + 1.8,43 = 94,43$ ke atas, batasan kategori sedang yaitu rata-rata -1. $SD_x = 86 - 1.8,43 = 77,57$ s/d 94,43, dan batasan kategori rendah yaitu 77,57 ke bawah. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa di kelas eksperimen adalah 86.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase agar dapat diketahui masing-masing kategori. Hasilnya yaitu dari 25 siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan metode *SGD* di kelas eksperimen dengan rincian: 5 siswa (20%) mendapatkan pemahaman siswa kategori tinggi, 13 siswa (52%) mendapatkan pemahaman siswa kategori sedang, dan 7 siswa (28%) mendapatkan pemahaman siswa kategori rendah. Sehingga, dapat dikatakan bahwasannya pemahaman siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan strategi *SGD* tergolong dalam kategori sedang. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa metode *SGD* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

C. Hasil Test Skor TSR (Tinggi, Rendah, Sedang) Kelas Kontrol

Hasil penelitian melalui test menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan metode *SGD* tergolong kedalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata pemahaman siswa sebesar 74. Berdasarkan skor dari masing-masing pemahaman siswa, selanjutnya dilakukan kategorisasi pemahaman siswa dengan perhitungan: skor rata-rata = 74 dan standar deviasi = 12,53. Dengan demikian batasan kategori tinggi yaitu rata-rata + 1. $SD_x = 74 + 1.12,53 = 86,53$ ke atas, batasan kategori sedang yaitu rata-rata - 1. $SD_x = 74 - 1.12,53 = 61,47$ s/d 86,53, dan batasan kategori rendah yaitu 61,47 ke bawah. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa di kelas kontrol adalah 74.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase agar dapat diketahui masing-masing kategori. Hasilnya yaitu dari siswa yang tidak mendapatkan perlakuan penerapan metode *SGD* di kelas kontrol dengan rincian: 3 siswa (12%) mendapatkan pemahaman kategori tinggi, 19 siswa (76%) mendapatkan pemahaman kategori sedang, dan 3 siswa (12%) mendapatkan pemahaman kategori rendah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa yang tidak menerapkan metode *SGD* tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pemahaman siswa kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu penulis mencari uji normalitas dan uji homogenitas, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan homogen atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data diterapkan agar dapat mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, baik data nilai *post-test* kelas eksperimen maupun data *post-test* kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (x^2). Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil uji normalitas skor test pemahaman siswa pada kelas eksperimen diketahui $K_m = -1 < -0,2 < 1$ dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelas kontrol diketahui $K_m = -1 < 0,29 < 1$ dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dari kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan kedua varians. Langkah dalam mencari uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dengan varian kelas kontrol.

Ho : Tidak terdapat perbedaan varian kelas eksperimen dengan varian kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan kelas eksperimen diketahui bahwa varians skor total (S^2) = 464,13 $F_{hitung} = 34,43$ dan $F_{tabel} = 1,93$ sehingga data kelas eksperimen dapat dikatakan homogen. Selanjutnya kelas kontrol diketahui (S^2) = 13,48, $F_{hitung} = 34,43$ dan $F_{tabel} = 1,93$ sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kelas kontrol homogen.

3) Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji kesamaan dua varians, diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman siswa di SMP N Sukaraya.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman di SMP N Sukaraya.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t pihak kanan, dan hipotesis diterima jika memenuhi kriteria $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 + 2$. Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai $T_{hitung} = 3,89$. Karena t_0 diperoleh sebesar 3,89 sedangkan $t_t = 1,67$ dan 2,40 maka t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pemahaman kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan pemahaman siswa dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan penerapan strategi *firing line*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Perbedaan Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dilihat dari hasil mean rata-rata, skor pemahaman siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan strategi *firing line* yaitu 84, dan skor pemahaman kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor pemahaman kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan penerapan strategi *firing line* yaitu 84. Dan hasil uji-t diperoleh nilai sebesar 3,89 dengan taraf signifikan 5% maupun 1% dengan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Maka didapat $3,89 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terlihat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan strategi *firing line* dibandingkan pemahaman kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan strategi *firing line*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *firing line* dalam meningkatkan pemahaman siswa di kelas VII SMP N Sukaraya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi *firing line*, peneliti dapat menyimpulkan beberapa point berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan, yaitu : (1) Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan penerapan strategi *firing line* masuk kategori sedang karena sebagian besar (52%) siswa mencapai hasil belajar kategori sedang, sebagian besar (28%) masuk kategori rendah dan sebagian (20%) masuk kategori rendah. (2) Pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak mendapatkan penerapan strategi *firing line* masuk kategori sedang karena sebagian besar (76%) siswa mencapai hasil belajar kategori sedang, sebagian (12%) masuk kategori tinggi, dan sebagian (12%) masuk kategori rendah. (3) Ada pengaruh penerapan metode *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya dilihat dari nilai uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 3,89$ dan $t_{tabel} = 2,40$ dengan taraf signifikan 1% sehingga hasil uji t menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Azwar. *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2016.
- Aqiadlo, Zainal, dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satunusa. 2016.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018.
- Pratama, Irja Putra, dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2. (2019):117-127
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algenso. 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press. 2016.